Istri Sandiwara

BUKUNE

By Aqíladyna

Lamaran Langit barusan memang mengejutkan Mia tapi semua menjadi jelas karena suatu sebab maka Langit memilihnya.

Bukan cinta atau Langit menginginkan istri pendamping hidupnya, tapi pria itu hanya menginginkan sosok istri sandiwara untuk satu tahun ke depan.

Mia menghela nafas panjangnya, ia kini duduk di taman belakang gedung, menatap langit yang cerah.

Haruskah ia menerima lamaran Langit untuk menjadi suaminya, karena tawaran pria itu yang akan mengabulkan semuanya untuk Mia. Bukan Mia mata duitan atau gila harta. Ia mempunyai ayah yang sakit sakitan dan dua adik kembarnya yang berusia 10 tahun yang masih bersekolah. Mia memang butuh dana tambahan untuk kelangsungan kehidupan ayah dan kedua adiknya. Masa lalu kehidupan Mia memang suram, Ibunya lari dengan laki laki lain meninggalkan hutang yang sangat banyak atas nama ayahnya, dan Mia terpaksa membayarnya demi keselamatan Ayah dan adik adiknya. Karma mungkin sudah menimpa ibunya yang di temukan

tewas di sebuah hotel bintang lima di duga di habisi kekasih gelapnya. Mia menghela nafasnya. Mungkin sekarang ia sudah berdamai dengan masa lalunya dan belajar memaafkan Ibunya, sekarang yang ia pikirkan bagaimana cara untuk membahagiakan Ayah serta kedua adiknya.

Mungkin ia akan mengambil jalan pilihan di tawarkan Langit meski hatinya menentangnya.

***

Langit berdiri dengan kedua tangan berada di saku celananya, tatapannya kosong menghadap jendela kaca. Keningnya mengerut dalam, dengan fikiran berkecamuk dalam otaknya.

Mia...

Barusan ia memberikan penawaran paling bodoh dalam hidupnya pada sosok wanita itu. Semua tidak lain agar ia tidak di paksa lagi kedua orang tuanya untuk menikah. Di usianya hampir menginjak 37 tahun, Langit masih betah melajang. Bukan karena ia tidak menginginkan pendamping hidup. Langit sangat ingin menikah tapi dengan wanita yang di cintanya.

Diva wanita itu lah kekasih Langit sudah sejak lama. Tapi Diva selalu menolak lamarannya karena masih memikirkan karirnya di dunia modeling. Sampai detik ini Langit masih sabar menunggu Diva membuka hatinya untuk menerimanya.

Waktu yang semakin bergulir tidak juga membuat Diva datang padanya. Dunia modeling semakin menyibukan wanita itu. Sedangkan papa Langit menginginkan mantu secepatnya.

Atas restu dan ide Diva lah yang menginginkan Langit mencari sosok istri sandiwara untuk sementara waktu, Diva berjanji akan menerima Langit sebagai suami setahun ke depan setelah urusannya selesai di dunia modeling. Dan Langit menyetujui hal itu.

BUKUNE

Kini permainan telah di mulai, Langit berharap Mia bisa membantunya, kenapa ia memilih Mia, di mata langit Mia adalah sosok berbeda, Mia sosok yang polos yang ia percayai dapat menyimpan rahasianya. Alasan paling utama Langit memilih Mia, karena Mia mempunyai hutang yang lumayan banyak di perusahaan sudah cukup membuktikan Mia memerlukan uang untuk hidup keluarganya.

Mia memang belum menjawab penawarannya tapi Langit memastikan Mia menyetujui hal ini.

BUKUNE

Part 2

Setelah banyak pertimbangan Mia menyetujui lamaran dari Langit. Senyum Langit terukir di sudut bibirnya tidak kuasa menyembunyikan kesenangannya saat Mia menemuinya di ruangannya.

"Aku sangat berterima kasih pada akhirnya kamu menyetujui ini dan bersedia membantuku." Kata Langit.

BUKUNE

"Tapi, aku mempunyai satu syarat pak."

"Katakan lah apa syaratnya."

"Aku ingin kami, terutama ayah dan adik adikku pindah dari rumah kontrakan dan kesehatan mereka terjamin."

"Itu masalah gampang Mia. Ada hal lain lagi?"

Mia tertunduk mengigit bibirnya, lidahnya terlalu kelu mengutarkan persyaratan berikutnya.

"Katakan lah jangan pernah ragu." Kata Langit meyakinkan.

"Aku hanya ingin setelah menikah aku mempunyai kamar tersendiri."

Langit tertawa samar, mengangkat bahunya ke atas.

"Tidak masalah, semua bisa di atur sesuai kemauanmu." Kata Langit.

“Terima kasih pak,”

Setelah tidak ada yang harus di bicarakan lagi Mia undur diri. Ia menyentuh dadanya di mana detak jantungnya berpacu cepat.

Mia ada apa denganmu. Batinya berucap. Tidak biasanya Mia segugup ini. Mungkin ia hanya gugup untuk memulai permainan ini.

Mia melanjutkan pekerjaannya, hari ini semua terasa menyita waktunya, sampai waktunya ia pulang. Mia menyapa ramah pada karyawan yang lain. Ia juga berpapasan dengan Langit yang tak acuh padanya meninggalkan ruangan dan pergi bergitu saja.

Pria itu sangat lah dingin, mampukah Mia beradaptasi dengan kehidupan Langit selama setahun kontaknya nanti.

Mia mengusir pikiran itu yang penting ia akan menjalaninya dan semua akan berakhir dengan beriringnya waktu, ia melanjutkan langkahnya pulang dengan menggunakan angkot hingga ia sampai ke rumah kontrakan kecilnya. Ayah dan kedua adiknya sudah tertidur. Mia membuka tudung saji hanya ada telur ceplok. Dalam diam Mia makan dengan pikiran tidak menentu.

BUKUNE

Part 3

Hari ini langit datang berkunjung ke rumah kontrakan Mia, tidak lain meminta doa restu ayah dari Mia. Pak Gio selaku ayah tua Mia terkejut akan kehadiran Langit beserta kedua orang tuanya. Begitupun Mia hanya tertunduk malu saat bosnya bertamu ke rumahnya ingin meminangnya.

Awalnya Gio tidak menyangka bos di tempat Mia bekerja adalah calon suami putrinya tapi saat Langit menjelaskan dia menginginkan Mia untuk menjadi istrinya dengan serius, Gio menyerahkan sepenuhnya pada Mia.

"Kami saling mencintai pak." Kata Mia berbohong padahal pernikahan ini hanya lah sandiwara belaka.

"Kalau memang Mia yakin menikah dengan nak langit, bapak setuju saja." Kata Gio.

Kedua orang tua Langit saling padang dan tersenyum saat lamaran putra mereka di terima. Pak Venus adalah dari papanya Langit ternyata orang sangat bijak tidak memandang calon mantunya dari keluarga mana penting wanita itu orang yang baik untuk putranya, begitupun ibu Melda mama dari Langit adalah sosok wanita yang ramah. Mia sudah berfikir kemana mana tentang keluarga kata raya ini ternyata semua pikirannya salah. Mereka ternyata tidaklah sombong.

***

Pernikahan akhirnya tiba, Langit dan Mia menyematkan cincin di jari manis masing-masing setelah ijab qabul di ucapkan kini mereka sudah sah menjadi sepasang suami istri.

Ini hanya awal permainan, terlintas rasa bersalah di dalam diri Mia karena mempermainkan pernikahan ini tapi ia tidak mempunyai pilihan semua demi Bapak dan kedua adiknya.

***

Janji itu ternyata di tepati Langit, sesuai apa yang ia ucapkan, semua fasilitas kebutuhan Bapak dan kedua adik Mia di penuhi. Rumah baru, kesehatan dan kebutuhan adiknya yang lainnya serta Mia lega semua hutangnya sudah terlunasi.

Mia pun kini menempati sebuah apartemen mewah, meski tinggal berdua dengan Langit ia mempunyai kamar tersendiri.

Sudah tiga bulan berjalan, pernikahan sandirwara ini tidak ada kendala. Dua minggu sekali Langit mengajak menginap di rumah besar orang tuanya. meski di sana mereka satu kamar tapi Langit adalah pria yang sopan, Langit memilih tidur di sofa sedangkan Mia tidur di tempat tidur.

BUKUKE

***

Jam menunjukan pukul 10 malam, Mia tersentak, ia tertidur di atas sofa menghadap televisi, Mia mengucek matanya, pendengarannya menangkap jelas desahan lawan jenis. Mia mengerutkan keningnya, asal suara berasal dari kamar Langit. Mungkin kah Langit sudah pulang kerja? Mia beranjak dari Sofa entah kenapa langkahnya mengantarnya ke pintu kamar Langit, ia syok saat melihat pegulatan panas Langit

dengan seorang wanita di atas tempat tidur. Mia mundur tidak sengaja menyenggol vas bunga yang berada di atas meja hingga pecah ke lantai, Mia menutup mulutnya, ia berlari masuk ke kamar saat mendengar derap langkah kaki mendekat.

Langit membuka pintu kamarnya yang tidak tetutup rapat, ia mengerutkan keningnya menatap vas bunga yang pecah berserakan, matanya tertuju pada kamar Mia dengan pandangan yang tidak tersirat.

BUKUNE

Part 4

Sangat pagi Mia sudah bangun, ia menyiapkan sarapan untuk Langit, sesekali matanya tertuju pada kamar Langit, mungkin langit sedang asik bercumbu dengan wanita itu. Entah siapa wanita itu bisa jadi kekasih Langit.

BUKUNE

Mia akan diam, ini bukan urusannya, ia hanya istri sandiwara maka ia akan bungkam tanpa mencampuri kehidupan pribadi Langit .

Langit sudah bangun, ia sudah rapi dengan pakaian kerjanya, ia menghampiri Mia yang duduk di meja makan, layaknya istri Mia melayani Langit.

Langit mencuri pandang ke arah Mia. Sejak menikah Mia memang di haruskan berada di rumah, Langit memang tidak mengizinkan Mia bekerja di perusahaannya lagi.

Langit melirik pada piring kosong berada di sampingnya, ia mendelik pada Mia.

"Untuk siapa piring ini?” Tanya Langit.

"Untuk teman wanitamu, pak." Jawab Mia seketika wajahnya pias, ia keceplosan bicara.

Langit menghela nafasnya mengusap mulutnya dengan sapu tangan.

"Dia Diva, kekasihku, sekarang dia masih tidur. Mungkin dia langsung pergi karena dia tidak suka sarapan." Kata Langit menjelaskan hanya di balas anggukan Mia.

"Pak. Bolehkah saya hari imi pergi mencari kerja, saya berjanji akan menyembunyikan identitas saya sebagai istri Bapak.”

"Kenapa kamu ingin kerja, bukannya aku sudah memenuhi kebutuhanmu kamu."

"Aku hanya mencari kesibukan. Andai satu tahun berakhir kita akan bercerai nanti aku tentunya harus berkerja juga."

"Teserah kamu," Kata Langit menggeser kursi dan pergi.

Mia hanya menatap kepergilan Langit. Suasana memang cangung seperti ini tidak ada pembicaran yang bearti. Mia menggeser kursi dan membersihkan sisa piring kotor. Dari arah belakang seseorang mendehem, Mia berbalik mendapati sosok wanita cantik dan modis tersenyum padanya.

Wanita itu mumgkin Diva yang di ceritakan Langit. Diva menghampiri Mia yang menyapa dengan ramah.

"Pagi nona Diva."

"Pagi Mia. Aku sudah tahu tentangmu dari Langit. Terima kasih sudah membantu kami." Kata Diva yang di mengerti Mia.

Mia hanya tersenyum samar. Sesekali tatapannya menyusuri tubuh Diva, wanita ini amatlah seksi dan cantik pantaslah Langit sangat mencintai wanita ini.

"Aku pulang dulu Mia, dalam dua minggu aku ada pekerjaan di luar negr, tolong jaga Langitku." Katanya manja.

"Baik nona."

Diva melambaikan tangannya, melangkah meninggalkan apartemen itu

***

Setelah hampir satu bulan mencari pekerjaan akhirnya hari ini Mia mendapatkan pekerjaan, ia di terima di salah satu cafe. Hari pertama bekerja ia cukup beradaptasi semua karyawan di sini menyambut ramah dirinya. Mia menikmati harinya. Kini sudah satu minggu ia berkerja di sini.

BUKUNE

"Mia pulang denganku yuk naik motor." Kata Aldo teman sepekerjaan Mia.

"Baiklah." kata Mia.

Aldo adalah teman paling baik dia sosok yang humoris, tidak pada Mia saja Aldo baik tapi semua karyawan wanita yang lainnya.

Mia berterima kasih saat Aldo mengantarnya di depan gedung apartemen. Aldo sempat terkagum memperhatikan pemandangan sekitar gedung apartemen.

"Kamu ternyata orang kaya?"

"Bukan."

"Masa sih, Buktinya kamu tinggal di apartemen mewah."

"Ahh..rumahku sebenarnya di belakang gedung ini."

"Oh.. ku pikir." Aldo menyengir. "Ya sudah aku pulang dulu ya." Kata Aldo mulai memacu kendarannya.

Mia bernafas lega, ia terpaksa berbohong hampir saja ia ketahuan tinggal di sini. Saat Mia memasuki gedung apartemen tiba-tiba seseoang meraih tangannya dan menyeretnya masuk ke lift, sempat Mia terkejut tapi saat melihat Langitlah yang menariknya sedikit membuatnya terheran.

Langit masih menyeret Mia memasuki apartemen dan mendorongnya ke atas sofa.

BUKUNE

"Siapa lelaki barusan?" tanya Langit dengan iris mata memerah.

"Dia adalah Aldo teman kerjaku."

"Dan kau menjalin kasih dengannya."

Mia mengeleng keras." Tidak, dia hanya..."

Belum sempat Mia menjelaskannya Langit membungkam bibirnya dengan nafsunya, Mia merintih berusaha brontak tapi tenaganya sangat jauh di bandingan tenaga langit, ia di gendong paksa ke tempat tidur dan malam itu Mia perkosa Langit begitu brutalnya.

Langit mengerang saat ia menembus slaput keperwanan Mia, ia sempat bergeming ternyata Mia seorang perawan tapi ia tidak bisa berhenti meski Mia memohon untuk Langit menjauh. Langit kembali melumat bibir Mia dan meremas payudara wanita itu saat ia mulai bergerak di dalam liang kewanitaan Mia yang sudah sangat basah dan begitu hangat sampai pada akhirnya mereka melenguh mendapatkan pelepasan bersamaan yang paling sempurna.

BUKUNE

Part 5(end)

Dunia Mia runtuh, harga dirinya telah di renggut, Langit melanggar janjinya untuk tidak menyentuh Mia tapi lihatlah apa yang di lakukannya sekarang Mia ternoda. Mia masih terisak sementara Langit tertidur setelah perbuatan bejadnya.

Langit terjaga, ia mengucek matanya dan melirik pada Mia. Ia merasa berdosa tapi ia tidak bisa lagi membohongi perasannya selama ini.

Di renguhnya Mia ke dalam pelukannya walau Mia brontak Langit tetap memeluknya.

"Maafkan aku, kumohon jangan membenciku, aku mencintaimu."

Deg

Apakah Mia tidak salah dengar Langit mencintainya, lalu bagaimana Diva? Apa maksud

dari Langit, ia bukan wanita yang bisa di permainkan.

Mia menampar pipi Langit, ia berlari keluar dari kamar Langit. Ia masih marah dan sangat membenci Langit sampai kapanpun.

***

Beberapa hari Mia mengurung diri di dalam kamar, ia jugatidak bekerja, dan selama itu Langit terus membujuk Mia untuk keluar. Sampai Langit bersimpuh, ia juga akan mogok semua aktivitasnya, asal Mia mau keluar dan memaafkannya.

BUKUNE

Entah apa yang mendorong Mia keluar dari kamar menemui Langit, keadaannya lemas tidak bertenaga, ia akhirnya pingsan di hadapan langit yang respon meraih Mia ke dalam pelukannya.

***

Mia di rawat di rumah sakit. Langit selalu setia mendampingi. Di saat itu lah Mia sadar Langit mencintainya tapi bagaimana dengan Diva.

"Aku sudah memutuskan hubunnganku dengan Diva."

Deg

"Kenapa?"

"Dia berselingkuh di belakangku, tapi sama sekali aku tidak marah. Dia memang suka berselingkuh dan aku sadar aku tidak pernah mencintainya sampai kamu hadir dalam hidupku mengubah cara pandangku dengan kepolosanmu," kata Langit.

Mia meneteskan air matanya dan segara di hapus Langit.

"Jadilah istriku sesungguhnya Mia, kumohon."

Mia mengangguk, ia juga mencintai Langit tapi ia pendam seorang diri. Mungkin ini lah Tuhan menemukan jodohnya dengan Langit berawal dari istri sandiwara sampai akhirnya cinta mengantarnya dalam kebahagian selamanya.

Aku juga mencintaimu, Langit selamanya....

Tamat

BUKUNE